

BAB V

PENUTUP

V.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penggambaran perempuan dalam komik digital ini mengalami diskriminasi gender. Sebab, dapat diinterpretasi Webtoon “Mistake” masih mempercayai konstruksi gender yang ada di masyarakat sehingga menimbulkan bias gender. Peneliti menemukan tiga konteks penggambaran yang menunjukkan bias gender, yaitu perempuan dalam sosok tradisional, perempuan sebagai objek dan perempuan yang lemah.

Dalam konteks tradisionalnya, perempuan digambarkan sebagai sosok yang rajin, peduli dan tidak mengeluh saat menekuni peran domestik. Tetapi, di sisi lain perempuan yang digambarkan sebagai seorang ibu tidak berhasil menuntaskan peran gandanya, khususnya dalam merawat anaknya. Kemudian, pada konteks perempuan sebagai objek digambarkan bahwa perempuan itu lebih rendah, tidak bisa menolak keinginan laki-laki dan mengutamakan emosinya yang dapat terlihat saat dia bersedia melakukan seks dengan laki-laki karena rasa cintanya padanya. Yang terakhir, dalam konteks perempuan yang lemah, perempuan digambarkan sebagai makhluk yang lemah, tertindas, tunduk dan tidak bisa melawakan kekerasan dari laki-laki.

Dari ketiga konteks di atas, dapat disimpulkan bahwa mitos yang terkandung pada Webtoon “Mistake” ini adalah perempuan dalam komik ini masih ditampilkan secara bias gender. Laki-laki masih melakukan diskriminasi terhadap perempuan, sedangkan perempuan sendiri tidak berusaha melawan diskriminasi tersebut. Perempuan masih mempertahankan sifat-sifatnya yang sesuai dengan konstruksi gender yaitu lemah, tunduk, emosional, rajin dan peduli. Bahkan, materi *sex education* pada komik digital ini masih bias gender karena dikaitkan stigma-stigma negatif pada masyarakat, seperti kehilangan keperawanan dan hamil di luar nikah. Maka, komik ini juga masih menampilkan stereotipe negatif tentang perempuan.

V.2. Saran

V.2.1. Saran Akademis

Diharapkan peneliti lain menggunakan komik digital sebagai subyek penelitian mereka. Sebab, penelitian yang menyangkut gender dan juga menggunakan metode penelitian semiotika cukup banyak, tetapi peneliti melihat bahwa masih sedikit sekali yang menjadikan komik sebagai subyeknya. Tak hanya itu juga, komik digital dapat dilakukan dengan berbagai macam obyek sehingga tidak cuma mengenai bias gender pada perempuan saja. Selain itu, peneliti juga menyarankan untuk menggunakan metode lain seperti analisis wacana atau naratif bila menggunakan obyek bias gender pada perempuan atau obyek lain yang berkaitan dengan gender.

V.2.2. Saran Praktis

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi kritik dan masukan bagi pembuat komik untuk menampilkan tokoh perempuan secara lebih netral, tanpa prasangka atau tidak bias gender. Lalu, pembuat komik yang lain juga diharapkan mampu menampilkan penggambaran tokoh perempuan yang terlepas dari konstruksi gender.

V.2.3. Saran Sosial

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada masyarakat tentang bagaimana penggambaran perempuan di media massa sering kali merupakan hasil konstruksi sosial yang masih dianggap normal di masyarakat. Penelitian penggambaran bias gender pada perempuan ini membahas ketidakadilan yang dialami oleh perempuan. Maka, peneliti berharap penelitian ini dapat melawan diskriminasi gender.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdullah, I. (2001). *Seks, Gender & Produksi Kekuasaan*. Tarawang Press.
- Aldama, F. L. (2021). *The Routledge Companion to Gender and Sexuality in Comic Book Studies*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780429264276>
- Baran, S. J. (2014). *Introduction to Mass Communication: Media Literacy and Culture* (8th ed.). McGraw-Hill. <https://doi.org/10.1080/10948009409389738>
- Calogero, R. M., Tantleff-Dunn, S., & Thompson, J. K. (2011). *Self-Objectification in Women: Causes, Consequences, and Counteractions* (1st ed.). American Psychological Association.
- Campbell, R., Martin, C. R., & Fabos, B. (2014). *Media and Culture: Mass Communication in Digital Age* (9th ed.). Bedford/St. Martin's.
- Chomaria, N. (2012). *Pendidikan Seks Untuk Anak*. Aqwam.
- Davies, P. F. (2019). *Comics as Communication: A Functional Approach*. Palgrave Macmillan. <http://link.springer.com/10.1007/978-3-030-29722-0>
- Duncan, R., & Smith, M. J. (2009). *The Power of Comic: History, Form and Culture*. The Continuum International Publishing Group Inc.
- Eisner, W. (2000). *Comics And Sequential Art*. Poorhouse Press.
- Fakih, M. (2013). *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Pustaka Pelajar.
- Griffin, E. A. (2012). *A First Look At Communication Theory* (8th ed.). McGraw-Hill.
- Helgeson, V. S. (2012). *The Psychology of Gender* (4th ed.). Pearson Education.
- McCloud, S. (1994). *Understanding Comic: The Invisible Art*. HarperCollins.
- Moerdijati, S. (2016). *Buku Ajar Pengantar Ilmu Komunikasi*. PT Revka Petra Media.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Rokhmansyah, A. (2016). *Pengantar Gender dan Feminisme: Pemahaman Awal Kritik Sastra Feminisme*. Garudhawaca.
- Saadawi, N. El. (2011). *Perempuan Dalam Budaya Patriarki*. Pustaka Pelajar.
- Sarwono, S. W. (2015). *Psikologi Remaja*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Sobur, A. (2013). *Semiotika Komunikasi*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Walby, S. (2014). *Teorisasi Patriarki*. Jalasutra.

Wijaya, A., & Ananta, W. P. (2016). *Darurat Kejahatan Seksual*. Sinar Grafika.

Jurnal

Al Firda, A. L., Diana, N. Z., & Yulianti, Y. (2021). Beban Ganda Perempuan Dalam Rumah Tangga Di Soka Gunungkidul: Pandangan Feminis Dan Islam. *EMPATI: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 10(1), 10–20. <https://doi.org/10.15408/empati.v10i1.19223>

Crawshaw, T. L. (2018). Truth, Justice, Boobs: Gender in Comic Book Culture. *Gender and the Media: Women's Places*, 26, 89–103.

Devi, C., & Tanjung, S. (2020). Gegar Budaya dalam Webtoon Next Door Country. *Jurnal Komunikatif*, 9(1), 51–73.

Hidayati, N. (2015). Beban Ganda Perempuan Bekerja (Antara Domestik dan Publik). *Muwazah*, 7(4), 108–119.

Juditha, C. (2015). Gender dan Seksualitas dalam Konstruksi Media Massa. *Jurnal Simbolika : Research and Learning in Communication Study*, 1(1), 6–15.

Luthfi, A. H. (2020). Analisis Semiotika Kritik Sosial dalam Balutan Humor pada Komik Faktap. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 17(1), 19–40. <https://doi.org/10.24002/jik.v17i1.1968>

Mshweshwe, L. (2020). Understanding Domestic Violence: Masculinity, Culture, Traditions. *Heliyon*, 6(10), 1–5. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e05334>

Nisa, H. (2018). Gambaran Bentuk Kekerasan Dalam Rumah Tangga Yang Dialami Perempuan Penyintas. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 4(2), 57–66. <https://doi.org/10.22373/equality.v4i2.4536>

Novarisa, G. (2019). Dominasi Patriarki Berbentuk Kekerasan Simbolik Terhadap Perempuan Pada Sinetron. *Bricolage : Jurnal Magister Ilmu Komunikasi*, 5(2), 195–211. <https://journal.ubm.ac.id/index.php/bricolage/article/download/1888/1571>

Pebrianti, R. (2020). Promosi Kesehatan Reproduksi: Strategi Konvensional Hingga Materi Kesehatan Reproduksi Bias Gender. *Jurnal Keluarga Berencana*, 5(1), 27–37. <https://ejurnal.bkkbn.go.id/kkb/article/view/33>

Puspita, D. F. R., & Nurhayati, I. K. (2018). Analisis Semiotika John Fiske Mengenai Realitas Bias Gender Pada Iklan Kisah Ramadhan Line Versi Adzan Ayah. *ProTVF*, 2(2), 157–171. <https://doi.org/10.24198/ptvf.v2i2.20820>

Putri, D. P. K., & Lestari, S. (2015). Pembagian Peran Dalam Rumah Tangga Pada Pasangan Suami Istri Jawa. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 16(1), 72–85.

Rahmawati, A. S., Tripambudi, S., & Lestari, P. (2010). Bias Gender dalam Iklan

Attack Easy di Televisi. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(3), 221–232.

Sarwono, B. K. (2012). Gender Bias In A Patriarchal Society A Media Analysis On Virginty And Reproductive Health. *Wacana*, 14(1), 37–60. <https://doi.org/10.17510/wjhi.v14i1.48>

Sokowati, M. E. (2018). Wacana Perbedaan Gender Dalam Artikel Pendidikan Seks Remaja (Analisis Wacana Kritis Artikel Seksualitas Majalah Hai Edisi 1995-2004). *Jurnal Komunikasi*, 10(1), 48–64. <https://doi.org/10.24912/jk.v10i1.519>

Wibowo, D. E. (2011). Peran Ganda Perempuan dan Kesetaraan Gender. *Muwazah*, 3(1), 356–364.

Report

CATAHU 2020 Komnas Perempuan: Lembar Fakta dan Poin Kunci (5 Maret 2021). (2021). <https://komnasperempuan.go.id/siaran-pers-detail/catahu-2020-komnas-perempuan-lembar-fakta-dan-poin-kunci-5-maret-2021>

Encyclopedia's article

Calogero, R. M. (2012). Objectification Theory, Self-Objectification, and Body Image. In *Encyclopedia of Body Image and Human Appearance* (Vol. 2, pp. 574–580). Elsevier Inc. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-384925-0.00091-2>

Internet

Jobst. (2021). *South Korean Webtoon Popularity Level 2021, By Country*. <https://www.statista.com/statistics/1254859/south-korea-korean-webtoon-popularity-by-country/>

Listiyani, D. (2021). *Infografis Ragam Aplikasi Baca Komik Populer*. <https://www.inews.id/multimedia/infografis/infografis-ragam-aplikasi-baca-komik-populer>